

## **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP UNDERPRICING SAHAM DI PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BEI TAHUN 2020-2021**

Lia Amalia Kartika<sup>1</sup>, Yogi Ginanjar<sup>2</sup>, Eva Fauziah Ahmad<sup>3</sup>

Universitas Majalengka

[liaamaliak@gmail.com](mailto:liaamaliak@gmail.com), [yogi.ginanjar@unma.ac.id](mailto:yogi.ginanjar@unma.ac.id), [evafauziahahmad@unma.ac.id](mailto:evafauziahahmad@unma.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Underpricing* merupakan fenomena dimana harga saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham ketika diperdagangkan di pasar sekunder. Banyak perusahaan yang menetapkan harga terlalu rendah dan mengalami *underpricing* sehingga pendanaan yang didapat dari IPO tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap *underpricing* saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2020-2021. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang diperoleh berjumlah 86 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Sedangkan, *leverage* dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

**Kata kunci :** *Underpricing* Saham, *Profitabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

### **ABSTRACT**

*Underpricing* is a phenomenon where the stock price in the primary market is lower than the stock price when traded in the secondary market. Many companies set their prices too low and suffer *underpricing* so that the funding obtained from the IPO is not optimal. This study aims to determine the effect of *profitability*, *leverage*, company size and company age on *underpricing* shares. The population of this study are companies that are conducting an IPO on the IDX in 2020-2021. Selection of samples using *technique purposive sampling*, the samples obtained amounted to 86 companies. The data collection method used is data documentation. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The research results show that *profitability* and company size partially has no significant effect on *underpricing* share. Whereas, *leverage* and company age partially have a significant effect on *underpricing* shares.

**Keywords:** *Underpricing* stocks, *Profitability*, *Leverage*, *Company Size*, *Company Age*.

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, mendorong perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan bisnisnya agar dapat bertahan dan berkembang dalam situasi persaingan yang ketat. Untuk menjalankan pengembangan bisnisnya, perusahaan akan membutuhkan modal yang besar. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan modalnya, pihak manajemen perusahaan memiliki alternatif pendanaan yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Penerbitan saham dapat menjadi salah satu alternatif yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan.

Untuk dapat menjual sahamnya ke publik, perusahaan akan melewati proses penawaran perdana saham atau yang lebih dikenal dengan *Initial Public Offering* (IPO). IPO adalah penawaran saham perdana kepada masyarakat luas yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan

tujuan untuk mendapatkan modal lebih besar dari investor [1]. Tujuan perusahaan menjual sahamnya di pasar modal adalah memperoleh sumber pendanaan baru, memberikan keunggulan kompetitif untuk pengembangan usaha, melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru, peningkatan kemampuan *going concern*, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan [2].

Pada proses *go public*, perusahaan menjual sahamnya di pasar primer atau pasar perdana, setelah itu baru saham perusahaan dapat dijual di pasar sekunder. Saat menjual saham di pasar primer, harga saham ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan dengan pihak penjamin emisi atau *underwriter*. Sedangkan di pasar sekunder, harga saham ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal [3].

Permasalahan penting yang dihadapi oleh emiten saat akan melakukan IPO adalah penentuan harga saham. Penetapan harga saham perdana sangat sulit karena tidak ada harga pasar sebelumnya yang dapat diobservasi untuk dipakai sebagai penetapan penawaran, selain itu kebanyakan dari perusahaan yang akan *go public* mempunyai sedikit atau bahkan tidak ada pengalaman terhadap penetapan harga ini. Penjamin emisi (*underwriter*) memiliki informasi lebih baik mengenai permintaan terhadap saham-saham emiten, dibanding emiten itu sendiri [4].

Oleh karena itu, saat perusahaan melakukan IPO sering terjadi fenomena *underpricing*. *Underpricing* dapat diartikan sebagai kondisi dimana harga penawaran di pasar perdana lebih rendah daripada harga saham ketika diperdagangkan di pasar sekunder [5]. *Underpricing* dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan, *underwriter* maupun investor. Hal ini merugikan perusahaan karena dana yang didapat dari IPO tidak maksimal.

Di Indonesia, banyak perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat melakukan IPO. Berikut adalah data *underpricing* saham yang terjadi pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2020-2021.

Tabel 1 Fenomena *Underpricing* Saham

Tahun	Jumlah Perusahaan IPO	<i>Underpricing</i>
2020	52 Perusahaan	88,46% (46 Perusahaan)
2021	54 Perusahaan	77,78% (42 Perusahaan)

Sumber : IDX, Data Diolah (2022)

Dilihat dari tabel di atas, selama tahun 2020 terdapat 52 perusahaan yang melakukan IPO dan 46 perusahaan diantaranya mengalami *underpricing*. Selanjutnya, pada tahun 2021 terdapat 54 perusahaan yang melakukan IPO dan 42 perusahaan diantaranya mengalami *underpricing*. Meskipun secara persentase *underpricing* mengalami penurunan, namun persentase terjadinya *underpricing* ini masih tinggi.

Informasi mengenai perusahaan yang akan melakukan IPO sangat penting dimiliki oleh para pihak yang akan menentukan harga saham pada saat IPO yaitu pihak emiten dan pihak *underwriter*. Ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh para pihak inilah yang dapat mengakibatkan perbedaan harga sehingga memungkinkan terjadinya *underpricing*. Informasi yang dimaksud dapat berupa rasio *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Hasil penelitian [6] menyimpulkan bahwa *profitabilitas*, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saham. Selain itu, hasil penelitian [7] menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saham.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini ialah perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2020-2021 sebanyak 106 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dan terdapat 86 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *underpricing* saham.

**HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 31,111 + 0,055X_1 + 2,107X_2 - 0,187X_3 - 3,182X_4, e$$

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.111	17.866		.668	.506		
	Profitabilitas	.055	.201	-.001	1.145	.256	.976	1.025
	Leverage	2.107	1.070	1.000	5.988	.000	.985	1.015
	Ukuran Perusahaan	-.187	-1.207	-.534	-1.010	.072	.975	1.026
	Umur Perusahaan	-3.182	-.401	-.192	-2.316	.020	.987	1.013

a. Dependent Variable: UNDERPRICING

Sumber: Output SPSS versi 25 data diolah sendiri, 2022

Persamaan regresi berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 311,111 dan bernilai positif, artinya apabila *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dianggap tetap atau bernilai nol (0) maka *underpricing* akan sebesar 31,111. Koefisien regresi *profitabilitas* ( $X_1$ ) sebesar 0,055 dan bernilai positif, artinya apabila *profitabilitas* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *underpricing* sebesar 0,055. Koefisien regresi *leverage* ( $X_2$ ) sebesar 2,107 dan bernilai positif, artinya apabila *leverage* meningkat satu satuan maka akan meningkatkan *underpricing* sebesar 2,107. Koefisien regresi ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sebesar -0,187 dan bernilai negative, artinya apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka akan menurunkan *underpricing* sebesar -0,187. Koefisien regresi umur perusahaan ( $X_4$ ) sebesar -3,182 dan bernilai negative, artinya menunjukkan pada saat umur perusahaan meningkat satu satuan maka akan menurunkan *underpricing* sebesar -3,182. *e* (epsilon) adalah kesalahan pengganggu yaitu kesalahan yang terjadi pada perkiraan/ramalan Y yang disebabkan karena masih ada faktor lain selain X yang mempengaruhi Y tetapi tidak diperhitungkan.

Berdasarkan uji t pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Sedangkan, *leverage* dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya nilai *profitabilitas*, tidak dapat meminimalisir *underpricing*, karena nilai *profitabilitas* yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan *underpricing* dan begitupun sebaliknya.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya nilai *leverage* dapat meminimalisir *underpricing*, nilai *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan *underpricing* dan begitupun sebaliknya.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya nilai ukuran perusahaan, tidak dapat meminimalisir *underpricing*, karena nilai ukuran perusahaan yang tinggi belum tentu dapat menurunkan *underpricing* dan begitupun sebaliknya.
4. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya nilai umur perusahaan dapat meminimalisir *underpricing*, nilai umur perusahaan yang tinggi dapat menurunkan *underpricing* dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

Bagi perusahaan yang akan melakukan IPO, disarankan untuk memperhatikan rasio *leverage* perusahaan dan berusaha menekan tingkat rasionya dengan cara meminimalkan pendanaan yang berasal dari utang. Selain itu, perusahaan juga disarankan memperhatikan lamanya umur perusahaan agar dapat menetapkan harga yang lebih tinggi dan dapat menekan tingkat *underpricing* sehingga dana yang akan perusahaan dapat dari IPO pun maksimal.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, indikator penelitian dari *profitabilitas* dapat diganti dengan *proxy* lain seperti ROA, NPM, dan GPM. Selain itu, indikator penelitian dari *leverage* dapat diganti dengan *proxy* lain seperti DAR, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-Term Debt to Total Capitalization*, *Fixed Charge Coverage*, dan *Cash Flow Adequacy*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah variabel karena akan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang faktor yang dapat berpengaruh terhadap *underpricing* saham seperti rasio *likuiditas*, rasio investasi, dan reputasi *underwriter*. Kemudian disarankan juga untuk meneliti dengan terfokus disalah satu sektor industri perusahaan, agar hasil penelitian lebih spesifik. Selain itu, disarankan juga untuk menambah jumlah sampel sehingga mendapatkan cangkupan yang lebih luas lagi dan hasil yang didapatkan lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. M. Dzulfiqar. (2022,). *IPO adalah : Pengertian, Tujuan, Syarat, Proses, dan Keuntungannya* [online]. Available: <https://www.hasmicro.com/id/blog/ipo-adalah/>.
- [2] IDX. (2022,). *Initial Public Offering* [online]. Available: <https://www.idx.co.id/>.
- [3] V. A. Setya and B. A. Fianto, “Pengaruh Variabel Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Saham Pada Perusahaan Jasa Saat IPO di BEI”, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Teori Terapan*, vol. 7, No. 5, pp.886-900, 2020.
- [4] D. Yuniarti and A. Syarifudin, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing Pada Saat IPO”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, vol. 2, No. 2, pp.214-227, 2020.
- [5] R. Muslimah, “Analisis Fenomena Underpricing Pada IPO di BEI”, *skripsi*, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, 2021.
- [6] M. Farizal, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Underpricing”, *skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara, 2018.
- [7] A. Syofian and N. Sebrina, “Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI”, *Jurnal Eksplorasi Akuntan*, Vol. 3, No.1, pp. 137-152, 2021.